

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi pada agribisnis dan mayoritas masyarakatnya tergantung pada sektor pertanian. Sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia sangat melimpah serta didukung dengan kemajuannya teknologi yang dapat membantu untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Sektor pertanian ini meliputi tanaman bahan makanan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan hortikultura. Salah satu hasil yang dihasilkan dari tanaman hortikultura yaitu Mentimun Jepang.

Mentimun Jepang atau Kyuri (*Cucumis sativus L. var. Japanese*) termasuk kedalam famili *Cucurbitaceae* atau tanaman labu-labuan. Mentimun Jepang merupakan salah satu jenis mentimun yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak dicari. Buah mentimun mengandung zat-zat saponin, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1 dan C. Produksi mentimun di Indonesia masih rendah karena kesuburan tanah yang menurun mengakibatkan terjadinya penurunan hasil produksi. Penggunaan pupuk kimia adalah salah satu faktor menurunnya kesuburan tanah. Selain itu penggunaan pupuk kimia mampu mempengaruhi hasil panen mentimun karena penggunaan pupuk kimia yang berkepanjangan menyebabkan matinya mikroorganisme pengurai bahan organik. Adapun perkembangan produksi mentimun di Kabupaten Bogor tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas tanam dan produksi mentimun di Kabupaten Bogor tahun 2018-2021

Tahun	Luas tanam (ha)	Jumlah produksi (ton)
2018	1.215	190.808
2019	1.001	152.391
2020	1.106	167.572
2021	957	193.391

Sumber: BPS Kabupaten Bogor (2022)

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi mentimun di Kabupaten Bogor terjadi peningkatan dan penurunan yang berubah setiap tahunnya. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 38.417 ton. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15.181 ton namun belum signifikan. Tetapi pada tahun 2021 produksi mentimun mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 25.819 ton. Penggunaan bahan-bahan kimia yang tidak alami seperti penggunaan pupuk kimia dan pestisida sintetis dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Salah satu caranya yaitu mengganti pupuk kimia tersebut menjadi pupuk organik.

Kebun Paski merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hortikultura. Dalam budidayanya Kebun Paski belum mampu memanfaatkan sisa limbah sortasi Mentimun Jepang. Dalam sekali panen Kebun Paski rata-rata menghasilkan 250 kg. Limbah dari sisa panen tersebut dibuang begitu saja oleh perusahaan. Pembuatan pupuk organik cair ini merupakan salah satu cara untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

memanfaatkan limbah Mentimun Jepang yang menumpuk menjadi pupuk organik cair yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambahkan pupuk kimia yang sebelumnya menggunakan pupuk AB *mix* untuk meningkatkan produksi mentimun Jepang. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang berasal dari limbah hasil sortasi tanaman, kotoran hewan, dan bahan pendukung lainnya. Penggunaan pupuk organik cair tidak merusak tanah ataupun tanaman. Berikut penggunaan pupuk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penggunaan pupuk di Indonesia tahun 2021

Kandungan	Tahun		
	2018	2019	2020
Urea (ton)	5.665.007	4.894.537	5.019.322
Fosfat/SP-36 (ton)	861.164	819.106	533.166
Zn/AS (ton)	1.004.034	1.016.981	780.381
NPK (ton)	2.802.246	3.088.176	3.159.311
Organik (ton)	733.673	767.316	624.284

Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (2021)

Pupuk organik cair mengandung unsur hara makro terutama nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K) dan C-organik. Karena unsur hara tersebut merupakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk organik memiliki manfaat yaitu meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya bunga dan bakal buah (Huda 2013). Pupuk organik cair sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik cair dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Efisiensi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam hal mengelola sumber keuangan, proses, material, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif (Sadikin 2005). Efisiensi biaya produksi merupakan hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi (Sugian 2006). Pentingnya efisiensi biaya dalam kegiatan operasional perusahaan mengharuskan perusahaan membutuhkan suatu konsep manajemen yang strategis

Kajian pengembangan bisnis ini akan fokus dalam efisiensi biaya produksi dengan pemanfaatan limbah Mentimun Jepang menjadi pupuk organik cair pada Kebun Paski. Penggunaan pupuk organik cair pada Kebun Paski dapat mengurangi pembelian dan penggunaan pupuk kimia agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dibuatnya kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pemanfaatan limbah Mentimun Jepang menjadi pupuk organik cair (POC) berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Kebun Paski.
2. Mengkaji kelayakan rencana ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah Mentimun Jepang menjadi pupuk organik cair (POC) berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Kebun Paski



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

